

Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah dan Daun Srikaya terhadap Kutu Rambut Santriwati di Pondok Pesantren Al-Madienah Jombang Jawa Timur

Bela Kurnia Andrian*¹, Fitria Dwi Ramadhani², I'in Noviana³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang, Indonesia
*e-mail: belakurniaandrian27@gmail.com¹, fitriadwiramadhani@gmail.com², iinnoviana22@gmail.com³

Abstrak

Penyebaran kutu dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan perawatan diri yang tidak baik. Kutu rambut dapat menular melalui kontak langsung dengan penderita dan secara tidak langsung jika seseorang menyimpan benda-benda tersebut ditempat yang sama dengan benda milik penderita. Berdasarkan studi pendahuluan di Pondok Pesantren Al-Madienah Jombang ada 90% santriwati yang menderita kutu. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program yaitu metode edukasi dan metode demonstrasi. Metode edukasi bertujuan mendidik, memberi ilmu pengetahuan kepada santriwati mengenai kebersihan diri, pencegahan penyebaran kutu, dan cara pengobatan kutu secara alami. Metode demonstrasi yang diberikan adalah memberikan contoh cara pembuatan obat alami dengan bahan dasar (daun sirih merah, daun srikaya, minyak kelapa) untuk mengatasi kutu rambut, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pengaplikasian obat alami kepada santriwati Pondok Pesantren Al-Madienah. Hasil dari pengaplikasian obat kutu rambut yang dilakukan secara rutin selama satu minggu dua kali dalam satu bulan dari observasi secara langsung dan wawancara didapatkan hasil bahwa terjadi 70% penurunan angka kejadian kutu rambut dari 130 santriwati.

Kata kunci: Daun Sirih Merah, Daun Srikaya, Kutu

Abstract

Lice or pediculosis capitis is an ectoparasitic infestation of *Pediculus humanus capitis* that lives in the hair and scalp of humans. This parasite lives by sucking blood from the scalp (Handoko, 2016). The spread of lice can occur due to lack of knowledge and poor self-care. Lice can be transmitted through direct contact with the sufferer and indirectly if someone stores these objects in the same place as the sufferer's objects. Based on preliminary studies at the Al-Madienah Jombang Islamic Boarding School, 90% of female students suffer from lice. The methods used in the implementation of the program are educational methods and demonstration methods. The educational method aims to educate, provide knowledge to santriwati about personal hygiene, prevention of the spread of lice, and how to treat lice naturally. The demonstration method provided is to provide examples of how to make natural medicines with basic ingredients (red betel leaves, srikaya leaves, coconut oil) to treat lice, then continued with a demonstration of how to apply natural medicines to the santri of Al-Madienah Islamic Boarding School. The results of the application of lice medication which is carried out routinely for one week twice a month from direct observation and interviews showed that there was a 70% decrease in the incidence of lice from 130 female student.

Keywords: Lice, Red Betel Leaves, Srikaya Leaves

1. PENDAHULUAN

Jombang adalah sebuah wilayah kabupaten di Jawa Timur yang merupakan kota santri karena banyak institusi pendidikan islam di wilayah Jombang. Berdasarkan data (KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG, 2023) jumlah pondok pesantren di Jombang yaitu 216 pondok pesantren. Banyaknya santri di pondok pesantren dapat mempermudah timbulnya berbagai dampak yang sering terjadi, salah satu dampak tersebut yaitu penyebaran kutu. Kutu kepala (*Pediculus humanus capitis*) adalah suatu ektoparasit obligat yang hidup dengan memperoleh makanan yaitu darah, kehangatan serta kelembaban dari tubuh manusia. Infestasi kutu kepala merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia yang dapat dialami oleh siapa saja, dari segala kelompok umur, jenis kelamin dan ras. Umumnya penyebaran terjadi pada anak perempuan usia sekolah, 6-12 tahun yang ditunjukkan melalui atribut dan perilakunya seperti rambut yang lebih panjang, berbagi barang dan peningkatan kontak fisik yang memainkan

peran penting dalam penularan. Infeksi kutu kepala atau pediculosis capitis dapat menimbulkan dampak berupa pruritus, iritasi kulit kepala, ketidaknyamanan, insomnia, kecemasan orangtua, dan gangguan sosial seperti rasa malu dan tidak percaya diri. Apabila tidak dapat didiagnosis dan ditangani dengan baik dapat menyebabkan anemia, dermatitis, infeksi sekunder berupa impetigo dan limfadenopati akibat luka pada garukan karena rasa gatal (Analdi & Santoso, 2021).

Angka kejadian penyebaran kutu di Indonesia yaitu sebanyak 20%. Beberapa penelitian menunjukkan angka kejadian penyebaran kutu di pondok pesantren cukup tinggi. Penelitian di Pondok Pesantren Desa Pamijahan, Kabupaten Bogor didapatkan angka kejadian penyebaran kutu pada santri sebesar 88,4% (Sungkar et al., 2019).

Pondok pesantren dapat mempermudah timbulnya penyebaran kutu, salah satunya Pondok Pesantren Al-Madienah. Jumlah santriwati di Pondok Pesantren Al-Madienah yaitu sebanyak 250 santri (BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN JOMBANG, 2019). Penyebaran kutu dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan perawatan diri yang tidak baik. Dilihat dari sisi kesehatan, pondok pesantren masih memerlukan perhatian dari pihak terkait baik dalam aspek akses pelayanan kesehatan, perilaku sehat maupun aspek kesehatan lingkungannya. Pondok pesantren dinilai masih kurang memperhatikan kesehatan santriwati dan lingkungannya. Kebersihan lingkungan pondok pesantren kurang memadai dan dapat menimbulkan tertularnya penyebaran kutu.

Berdasarkan studi pendahuluan di Pondok Pesantren Al-Madienah Jombang, ada 90% santriwati yang menderita kutu. Beberapa santriwati mengalami luka dikepala sampai muncul nanah akibat dari rasa gatal yang ditimbulkan oleh kutu rambut. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman santriwati mengenai penyebaran kutu menjadi salah satu penyebab masih tingginya angka penderita kutu di Pondok Pesantren Al-Madienah Denanyar Jombang.

Kutu rambut dapat menular melalui kontak langsung dengan penderita. Kutu rambut tidak dapat terbang atau melompat, akan tetapi kutu rambut bisa merayap dengan cepat. Kutu rambut berpindah dari kepala penderita ke kepala orang lain melalui benda-benda yang digunakan dikepala penderita seperti jilbab, handuk, sisir rambut, bantal, dan lain sebagainya. Penularan kutu rambut juga bisa terjadi secara tidak langsung jika seseorang menyimpan benda-benda tersebut ditempat yang sama dengan benda milik penderita. *Pediculosis capitis* yang sering menyebabkan masalah social seperti berkurangnya rasa percaya diri, stigma sosial yang negatif, kurangnya kualitas tidur, serta sering mengalami gangguan belajar (Pringgayuda et al., 2021).

Penyebaran kutu dapat diatasi dengan mengubah perilaku santriwati dan juga melakukan pengobatan alami dengan membuat obat kutu alami (insektisida alami) secara rutin. Daun yang memiliki kandungan *flavonoid* adalah daun srikaya dan sirih merah. Minyak kelapa juga mampu membasmi kutu rambut karena minyak kelapa mengandung asam laurat yang dapat digunakan untuk insektisida alami. Daun sirih mengandung senyawa seperti *flavonoid*, saponin, alkaloid, tanin dan minyak atsiri yang dapat menjadi racun kontak yang bekerja pada permukaan tubuh dan sangat berpengaruh terhadap kematian kutu kepala (Krisnawati, 2018). *Flavonoid* menghambat proses pernapasan pada parasit, menyebabkan kematian, serta memiliki efek sebagai antioksidan dan memperbaiki fungsi hati. *Saponin* merusak membran sel dan menghambat pertumbuhan larva dengan mengganggu metabolisme dan penyerapan nutrisi. *Alkaloid* berfungsi sebagai racun saraf yang menghambat pertumbuhan pupa dan hormon, sehingga menghentikan daur hidup larva. *Tanin* mengganggu proses pencernaan serangga, membuat mereka tidak dapat mencerna protein penting, yang menyebabkan kelaparan dan kematian. Oleh karena itu, daun sirih merah dan daun srikaya efektif sebagai insektisida alami untuk membunuh kutu rambut (*Pediculus humanus capitis*). Penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi 100% paling efektif untuk melihat kematian kutu rambut (*pediculus humanus capitis*), karena memiliki waktu yang paling cepat dibandingkan dengan konsentrasi 10% hingga 90%. Hal ini dikarenakan efek dari pemberian kombinasi rebusan sirih merah dan daun srikaya sehingga mempengaruhi respon gerak kutu menjadi lambat dan mati. Kombinasi rebusan sirih merah dan daun srikaya mengandung beberapa senyawa aktif diantaranya flavonoid, saponin, alkaloid dan tanin. Menurut hasil penelitian (Rahayu, 2016) pemberian minyak kelapa murni menyebabkan kematian kutu yang signifikan setelah tiga jam percobaan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengubah perilaku santriwati menjadi lebih peduli tentang mampu meningkatkan kualitas pengetahuan dan pendidikan santriwati terkait kebersihan diri dengan memperkenalkan dan mempraktikkan cara pembuatan obat alami sebagai pengobatan mandiri secara rutin. Program pengabdian masyarakat ini mampu memberantas penyebaran penyakit kutu di pondok pesantren Al-Madienah, Jombang.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-PM) dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2023 secara tatap muka dengan 130 santriwati Pondok Pesantren Al-Madienah Jombang. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ada dua metode yang digunakan, ke dua metode ini mempunyai peran dan fungsi masing-masing yaitu sebagai pencegahan dan penanganan kutu rambut, ke dua metode tersebut yaitu :

a. Metode Edukasi

Metode edukasi adalah upaya meningkatkan status kesehatan peserta, mencegah timbulnya kembali penyakit dan memulihkan penyakit. (Rosyidah et al., 2021) Metode yang digunakan bertujuan untuk mendidik, memberi ilmu pengetahuan kepada santriwati mengenai kebersihan diri, pencegahan penyebaran kutu, dan cara pengobatan kutu secara alami. Metode edukasi dilakukan dengan ceramah menggunakan media PPT dan poster. Pendekatan dengan metode edukasi mampu mengembangkan kepribadian santriwati menjadi lebih baik, menambah pemahaman mengenai pentingnya kebersihan diri untuk mencegah terjadinya penyebaran kutu rambut, serta menanamkan nilai positif yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Pondok Pesantren Al- Madienah.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Dewanti et al., 2020). Metode demonstrasi yang diberikan adalah memberikan contoh cara pembuatan obat alami dengan bahan dasar (daun sirih merah, daun srikaya, minyak kelapa) untuk mengatasi kutu rambut, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi cara pengaplikasian obat alami kepada santriwati Pondok Pesantren Al-Madienah. Metode demonstrasi yang dilakukan kepada santriwati Pondok Pesantren Al-Madienah diharapkan seluruh santriwati dapat memahami cara pembuatan dan pengaplikasian obat alami tersebut dengan baik dan benar agar obat tersebut bisa digunakan secara efektif untuk membasmi kutu rambut.

Keberhasilan kegiatan tersebut dapat dilihat dari santriwati pondok pesantren Al-Madienah Denanyar Jombang yang mampu menerapkan kebiasaan pola hidup bersih dan sehat dengan menjaga kebersihan diri serta lingkungan dapat meminimalisir penyebaran dan penularan kutu, santriwati mampu memahami dan mempraktikkan secara mandiri mengenai pembuatan obat alami dari bahan daun srikaya, daun sirih merah, dan minyak kelapa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Madienah Jombang secara garis besar mencakup beberapa kriteria sebagai berikut :

- Meningkatnya pengetahuan dan wawasan pada santriwati
- Meningkatnya *personal hygiene* serta kebersihan lingkungan pada santriwati Pondok Pesantren Al- Madienah
- Santriwati mampu membuat rebusan obat alami secara mandiri untuk mengobati kudis dan kutu
- Santriwati mampu melakukan pengendalian penyebaran kutu dengan pemanfaatan obat alami
- Kegiatan pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM- PM) dilakukan selama empat bulan, dimana disetiap bulannya sudah ditentukan jadwal kegiatan yang sudah

dilaksanakan :

a) Bulan 1

Pada bulan pertama dilakukan kegiatan perizinan kepada mitra, penyusunan materi penyuluhan, sosialisasi program kepada mitra, persiapan pelaksanaan program dan skrining kesehatan berupa pengisian kuisioner, observasi secara langsung dan wawancara kepada santriwati yang mengalami kutu rambut.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan bulan ke satu (a) perizinan mitra (b) pengisian kuisioner (c) observasi kutu rambut

b) Bulan 2

Pada bulan kedua dilakukan kegiatan edukasi kepada 130 santriwati. Sebelum dilakukan edukasi santriwati dibagikan leaflet yang berisikan mengenai cara pembuatan dan materi yang disampaikan. Adapun dua pokok materi yang di sampaikan tim pelaksana yaitu :

1) Kebersihan Diri

- Pengertian kebersihan diri (*personal hygiene*).
- Tujuan kebersihan diri (*personal hygiene*).
- Dampak yang ditimbulkan dari kurangnya menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*).
- Jenis-jenis kebersihan diri (*personal hygiene*).
- Tindakan yang diperlukan dalam menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*).

2) Pencegahan dan Pengobatan Kutu Secara Alami

- Pengertian dan komplikasi kutu rambut.
- Pencegahan penyebaran kutu rambut.
- Bentuk penularan penularan kutu rambut.
- Pengobatan alami untuk mengatasi kudis dan kutu dari daun sirih merah, daun srikaya, dan minyak kelapa.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan bulan ke dua (a) kegiatan edukasi mengenai personal hygiene (b) kegiatan edukasi pengenalan obat alami kutu rambut (c) foto bersama dengan 130 santriwati

c) Bulan 3

Pada bulan ketiga dilakukan kegiatan demonstrasi cara pembuatan dan pengaplikasian rebusan obat alami pada rambut santriwati yang mengalami kutu rambut. Bahan dasar yang dibutuhkan yaitu daun srikaya, daun sirih merah, dan minyak kelapa. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan mengenai cara pembuatan dan pengaplikasian obat alami kutu rambut, mengatasi permasalahan, program tersebut juga bisa meningkatkan kegiatan produktivitas santriwati serta mampu meningkatkan kualitas

pengetahuan kesehatan santriwati. Perubahan nyata dapat diukur melalui seberapa besar program tersebut memberikan efek serta dapat mengubah suatu keadaan kearah yang lebih baik secara nyata bagi santriwati Pondok Pesantren Al- Madienah.

Cara pembuatan obat alami tersebut sebagai berikut :

1) Siapkan Alat dan Bahan

- | Alat | Bahan |
|------------------|--------------------|
| • Kompor dan LPG | • Daun srikaya |
| • Panci | • Daun sirih merah |
| • Spatula | • Air |
| • Saringan | |
| • Botol spray | |

- 2) Cuci daun srikaya dan daun sirih merah sampai bersih.
- 3) Masukkan air, daun srikaya, dan daun sirih merah kedalam panci.
- 4) Rebus sampai mendidih dengan api sedang.
- 5) Jika sudah mendidih, matikan kompor.
- 6) Diamkan sampai rebusan daun srikaya dan daun sirih merah dingin.
- 7) Saring rebusan tersebut dan masukkan kedalam botol.

Obat tersebut diaplikasikan dengan cara :

- 1) Semprotkan obat tersebut pada rambut yang terkena kutu.
- 2) Oleskan minyak kelapa pada rambut.
- 3) Kemudian diamkan selama 3 jam.
- 4) Setelah itu bilas rambut dengan air dan sampo.
- 5) Jika sudah kering sisir rambut menggunakan sisir kutu.
- 6) Lakukan kegiatan ini secara rutin selama 1 bulan agar hasil dapat maksimal

Kemudian pada bulan ketiga juga dilakukan kegiatan budidaya tanaman sirih merah dan srikaya dengan media polybag yang diikuti oleh seluruh santriwati. Tujuan dari kegiatan ini adalah memudahkan santriwati untuk memperoleh bahan baku pembuatan obat alami kutu rambut.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan bulan tiga (a) kegiatan demonstrasi pembuat obat alami (b) kegiatan demonstrasi pengaplikasian obat alami (c) kegiatan budidaya tanaman sirih merah dan srikaya

d) Bulan 4

Pada bulan keempat dilakukan pengontrolan tanaman obat alami srikaya dan sirih merah kemudian dilakukan juga pengontrolan terhadap santriwati yang mengalami kutu untuk mengetahui keefektifan obat setelah dilakukan pemakaian secara rutin. Hasil dari pengontrolan tanaman didapatkan bahwa tanaman yang ditanam dirawat dengan baik oleh santriwati pondok pesantren Al-Madienah dibuktikan dengan tanaman yang semakin tumbuh besar yang dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan obat alami untuk mengatasi kutu rambut.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan bulan ke empat (a) kegiatan pengontrolan tanaman yang telah dibudidayakan (b) pengontrolan program melalui wawancara (c) evaluasi program kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara santriwati Pondok Pesantren Al- Madienah Jombang sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat mereka mengatakan bahwa dari 130 santriwati sebanyak 90% santriwati yang mengalami kutu rambut karena kurangnya tingkat pengetahuan dan pemahaman santriwati mengenai penyebaran kutu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat membantu santriwati dalam mengatasi penyebaran kutu, dibuktikan dengan observasi secara langsung dan wawancara didapatkan hasil bahwa terjadi 70% penurunan angka kejadian kutu rambut dari 130 santriwati. Santriwati mengatakan jika kutu rambut sudah banyak yang berkurang karena pengaplikasian obat alami secara rutin sebanyak satu minggu dua kali dalam satu bulan.

Pemanfaatan daun srikaya, sirih merah, dan minyak kelapa terbukti dapat menurunkan angka kejadian kutu rambut pada santriwati. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Milasari Putri et al., 2020) bahwa kombinasi sirih merah dan daun srikaya sebagai alternatif bahan alami anti kutu rambut (*Pediculus humanus capitis*) ada pengaruh terhadap kematian kutu rambut (*Pediculus humanus capitis*).

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode edukasi dan metode demonstrasi. Metode ini mempunyai peran dan fungsi masing- masing yaitu sebagai pencegahan dan penanganan kutu rambut. Pemberantasan kutu yang dilakukan oleh tim pelaksana yaitu dengan pengaplikasian rebusan daun sirih merah, daun srikaya, dan minyak kelapa. Hasil dari wawancara santriwati Pondok Pesantren Al- Madienah Jombang sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat mereka mengatakan bahwa dari 130 santriwati sebanyak 90% santriwati yang mengalami kutu rambut karena kurangnya tingkat pengetahuan dan pemahaman santriwati mengenai penyebaran kutu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat membantu santriwati dalam mengatasi penyebaran kutu, dibuktikan dengan observasi secara langsung dan wawancara didapatkan hasil bahwa terjadi 70% penurunan angka kejadian kutu rambut dari 130 santriwati. Santriwati mengatakan jika kutu rambut sudah banyak yang berkurang karena pengaplikasian obat alami secara rutin sebanyak satu minggu dua kali dalam satu bulan. Hasil evaluasi dari kegiatan ini santriwati dapat melakukan pembuatan obat alami secara mandiri yang didapatkan dari hasil budidaya tanaman sirih merah dan srikaya dengan media polybag di Pondok Pesantren Al-Madienah Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Analdi, V., & Santoso, I. D. (2021). Gambaran perilaku kebersihan diri terkait infestasi kutu kepala (*Pediculus humanus capitis*) pada santriwati di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Riau. In *Tarumanagara Medical Journal* (Vol. 3, Issue 1).
- BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN JOMBANG. (2019, January 17). Data Pondok Pesantren di Kab. Jombang, 2017.
- Dewanti, R., Fajriwati, A., & Penulis, N. (2020). METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN FIQIH. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1).

- KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG. (2023). DATA PONDOK PESANTREN TERDAFTAR DI EMIS KEMENAG KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2023.
- Krisnawati, E. (2018). Efektifitas Kombinasi Filtrat Daun Jeruk Nipis (*Citrus Aurantivolia*) dan Daun Pandan Wangi (*Pandanus Amaryllifolius*) Sebagai Insektisida Alami Pembasmi Kutu Rambut. *Jurnal Media Bina Ilmiah* 12, 6, 7-12.
- Milasari Putri, W., Sungging Pradana, M., & Suryanto, I. (2020). Potensi Kombinasi Sirih Merah dan Daun Srikaya Sebagai Alternatif Bahan Alami Anti Kutu Rambut (*Pediculus humanus capitis*). *Jurnal SainHealth*, 4(2).
- Pringgayuda, F., Anggelia Putri, G., & Yulianto, A. (2021). Personal Hygiene Yang Buruk Meningkatkan Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santriwati Di Pondok Pesantren. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 6, Issue 1).
- Rahayu, Y. S. E. & W. (2016). RAHAYU Efektifitas_Formulasi_Ekstrak_Sereh_Wang. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, IX, 35-43.
- Rosyidah, M., Wisudawati, N., Masruri, A., Fijra, R., Apriani, L., Keysa, A., & Anggraini, D. (2021). EDUKASI INFORMASI ADAPTASI ERA NEW NORMAL BAGI MASYARAKAT. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 123-130. https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh_abdi
- Sungkar, S., Dwinastiti, Y. A., Haswinzky, R. A., Irmawati, F. P., Wardhana, A. W., Sudarmono, P., & Buntaran, S. (2019). Effectiveness of wet combing compared with 1% permethrin lotion for the treatment of pediculosis capitis. *International Journal of Applied Pharmaceutics*, 11(Special Issue 6), 108-110. <https://doi.org/10.22159/ijap.2019.v11s6.33570>

Halaman Ini Dikosongkan